

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN SIRIH DENGAN
KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN KEMANGI TERHADAP
KEPUTIHAN FISILOGIS PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB
NANA KABUPATEN PANDEGLANG

Namyra Aghni Bachtiar^{1*}, Rizkiana Putri²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas
Indonesia Maju

Email Korespondensi: Namyraaa@yahoo.com

Disubmit: 29 Juli 2024

Diterima: 27 Desember 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.16560>

Diterbitkan: 01 Januari 2025

ABSTRACT

Women of childbearing age (WUS) are women whose reproductive organs function well between the ages of 20-45 years, but tropical climate areas have the potential to increase vaginal discharge. One of the non-physiological treatments for vaginal discharge is by administering boiled water from betel leaves and basil leaves to treat the pathological symptoms of vaginal discharge. Examining the effectiveness of consuming boiled water from betel leaves and basil leaves on women of childbearing age with vaginal discharge in PMB Nana, Pandeglang Regency in 2023. This research uses a qualitative research design with a case study approach. This activity was carried out at PMB Nana, Pandeglang Regency. The time for midwifery care activities was carried out from February 2024 to March 2024. This activity was carried out on 2 women of childbearing age between the ages of 20-35 years in PMB Nana, Pandeglang Regency 2024. Determining the sample in this study used a purposive sampling technique. Mrs. U, aged 23 years, before being given boiled water from betel leaves experienced physiological vaginal discharge and after being given boiled water from betel leaves no longer experienced physiological vaginal discharge on day 6. Mrs. A 25 year old before being given basil leaf boiled water experienced physiological vaginal discharge and after being given basil leaf boiled water no longer experienced physiological vaginal discharge on day 7. Consuming boiled water from betel leaves is more effective in treating physiological vaginal discharge in women of childbearing age compared to drinking water. boiled basil leaves with a difference of 1 day. Women who experience vaginal discharge are expected to consume boiled water from betel leaves or boiled water from basil leaves to treat vaginal discharge well before being given further treatment..

Keywords: *Betel Leaves, Basil Leaves, Vaginal Discharge, Women of Childbearing Age*

ABSTRAK

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun, namun wilayah iklim tropis berpotensi meningkatkan penyakit keputihan. Salah satu pengobatan non

fisiologis untuk penyakit keputihan adalah dengan pemberian rebusan air daun sirih dan daun kemangi untuk mengatasi gejala patologis keputihan. Mengkaji efektivitas konsumsi air rebusan daun sirih dan daun kemangi terhadap wanita usia subur dengan keputihan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang. Waktu kegiatan asuhan kebidanan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 s/d Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan pada wanita usia subur sebanyak 2 orang antara umur 20- 35 tahun di PMB Nana Kabupaten Pandeglang 2024. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Ny. U usia 23 tahun sebelum diberikan air rebusan daun sirih mengalami keputihan fisiologis dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih sudah tidak mengalami keputihan fisiologis pada hari ke 6. Ny. A usia 25 tahun sebelum diberikan air rebusan daun kemangi mengalami keputihan fisiologis dan sesudah diberikan air rebusan daun kemangi sudah tidak mengalami keputihan fisiologis pada hari ke 7. Pemberian konsumsi air rebusan daun sirih lebih efektif dalam mengatasi keputihan fisiologis pada wanita usia subur dibandingkan dengan konsumsi air rebusan daun kemangi dengan selisih perbedaan 1 hari. Wanita yang mengalami keputihan diharapkan mampu mengonsumsi air rebusan daun sirih atau air rebusan daun kemangi untuk mengatasi keputihan dengan baik sebelum diberikan pengobatan lebih lanjut.

Kata Kunci: Daun Sirih, Daun Kemangi, Keputihan, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada tentang pada usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil (Sianturi *et al.*, 2019). Sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Eduwan, 2022). Penelitian di Asia selatan menunjukkan prevalensi keputihan 70% (Kurniyanti & Lutfiyati, 2022). Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab (Arsyad *et al.*, 2023).

Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan

karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim tropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Eduwan, 2022). Hasil penelitian Hangganingrum & Ariandini (2019) di Puskesmas Tanah Sare Kota Bogor wanita usia subur mengalami keputihan 151 (73,3%) dan yang tidak mengalami keputihan 55 (26,7%). Wanita usai subur yang mengalami keputihan dengan diagnosa servitis (41,7%) dan Wanita usia subur yang mengalami keputihan tidak di diagnosa servitis (58,3%).

Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur. WUS memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau *Pelvic Inflammatory* Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak

normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada Wanita. Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang *normal*. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan *normal* dan *abnormal*. Keputihan juga berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis (Passe et al., 2022). Jika keputihan tersebut berlangsung lama (tidak kunjung sembuh), bisa merasa malu, sedih, atau rendah diri. Bahkan, kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker. Akibatnya, kehilangan rasa percaya diri mulai menarik diri dari pergaulan, sehingga anda tidak bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan tenang (Bahari, 2019).

Pada penelitian Hidayati et al. (2023) dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Sirih Untuk Mengatasi Keputihan Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Ikbis Surabaya Hasil penelitian menunjukkan Berkurangnya gejala keputihan karena penggunaan air rebusan daun sirih seperti jumlah cairan, warna cairan, penggantian pembalut, konsistensi cairan serta gejala gatal yang dialami responden. Dan dalam penelitian Etnis & Maay (2021) dengan judul Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan patologis di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong.

Pada penelitian daun kemangi dari Harahap & Eslan (2021) dengan

judul pengaruh pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di kelurahan silandit padangsampung selatan tahun 2021 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja.

Penelitian ini adalah Perbandingan efektivitas konsumsi air rebusan daun sirih dan daun kemangi terhadap wanita usia subur dengan keputihan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang tahun 2023 karena adanya kasus keputihan terjadi terhitung dari tanggal 10 Desember 2023 sampai 10 Januari 2024 sekitar 5 dari 20 wanita usia subur mengalami keputihan fisiologis. Menurut Ramadani dalam Hanifah et al. (2021) Dampak keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan psikologis hingga gangguan fisik. Dampak jangka pendek biasanya saat terjadi keputihan dapat menyebabkan gatal yang membuat seseorang merasa tidak nyaman yang nantinya dapat menyebabkan infeksi akibat perilaku menggaruk untuk menghilangkan rasa gatal selain itu juga terdapat gangguan psikologis akibat *fluor albus* yang akan menimbulkan rasa cemas yang berlebih dan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri dalam menjalani aktivitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas konsumsi air rebusan daun sirih dan daun kemangi terhadap wanita usia subur dengan keputihan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang tahun 2023. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “Seberapa efektifkah, konsumsi air rebusan dan daun kemangi terhadap wanita usia subur dengan keputihan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan di PMB Nana Kabupaten Pandeglang. Waktu kegiatan asuhan kebidanan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 s/d Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan pada wanita usia subur sebanyak 2 orang antara umur 20- 35 tahun di PMB Nana Kabupaten Pandeglang 2024. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa wanita usia subur; Wanita usia subur yang mengalami keputihan fisiologis dan tercatat di PMB Nana Kabupaten Pandeglang; dan Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi berupa bukan wanita usia subur; Wanita usia subur yang mengalami keputihan

patologis; dan Wanita usia subur yang menolak menjadi responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah formulir pengumpulan data yang meliputi nama dan umur serta lebar observasi keputihan.

Adapun intervensi yang diberikan dibagi menjadi intervensi responden A dan intervensi responden B. Intervensi responden A dengan melakukan pemberian air rebusan daun sirih (10 gram daun sirih dan 500 ml air) dengan diberikan kepada responden A, 2x sehari selama 7 hari berturut-turut. Lalu, untuk intervensi responden B dengan melakukan pemberian air rebusan daun kemangi (10 gram daun kemangi dan 500 ml air) dengan diberikan kepada responden B, 2x sehari selama 7 hari berturut-turut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas yang lalu pada WUS Konsumsi Daun Sirih

Tahun Lahir	Tempat Bersalin	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Penyulit Kehamilan	JK	BB	PB
2023	BPM	39 mg	Normal	Bidan	Tidak ada	L	3200 gr	50 cm

Tabel 2. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas yang lalu pada WUS Konsumsi Air Rebusan Daun Kemangi

Tahun Lahir	Tempat Bersalin	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Penyulit Kehamilan	JK	BB	PB
2020	BPM	39 mg	Normal	Bidan	Tidak ada	L	3150 gr	50 cm

Tabel 3. Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus I dan Kasus II

No	Jenis Kunjungan	Keputihan		
		Kunjungan ke 1	Kunjungan ke 2	Kunjungan ke 3
1	Daun Sirih	Keputihan fisiologis, keluar lendir, menggumpal, berwarna putih,	Keputihan fisiologis, keluar lendir cair, berwarna putih,	Tidak keluar lendir keputihan,

		tidak berbau dan tidak gatal	tidak berbau dan tidak gatal	tidak berbau dan tidak gatal
2	Daun Kemangi	Keputihan fisiologis, keluar lendir berwarna putih, tidak berbau dan tidak gatal	Keputihan fisiologis, masih keluar lendir cair, berwarna putih, tidak berbau dan tidak gatal	Tidak keluar lendir keputihan, tidak berbau dan tidak gatal

PEMBAHASAN

Keputihan sebelum dan sesudah diberikan konsumsi air daun sirih pada Ny. U

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu Ny. U usia 23 tahun menggunakan KB suntik 3 bulan dengan keluhan mengalami keluar lendir menggumpal berwarna putih dari vagina. Dan mengganti pakaian 2x sehari. Hal ini sesuai dengan Setyoningsih (2020) bahwa dari 51 (100%) responden yang mengalami efek samping kontrasepsi karena keputihan yaitu 18 orang (35,3%) responden. Keputihan timbul karena efek dari penyuntikan hormon progesteron akan merubah flora dan PH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh didalam vagina dan menimbulkan keputihan. Oleh sebab itu responden yang mengalami keputihan harus lebih menjaga *personal hygiene* untuk mencegah terjadinya keputihan. Menurut Christyanni & Rahmawaty (2022) Faktor yang mempengaruhi keputihan salah satunya adalah *personal hygiene* yang kurang baik, pemakaian pembersih yang tidak sehat, jamur, parasit dan virus. Keputihan pada remaja putri antara lain disebabkan oleh penggunaan tisu yang terlalu sering setelah buang air kecil maupun buang air besar, mengenakan pakaian berbahan sintesis yang ketat menyebabkan ruang yang ada tidak memadai sehingga menimbulkan iritasi pada organewanitaan, jarang mengganti *panty liner*,

kurangnya kebersihan terhadap organewanitaan, membasuh organewanitaan ke arah yang salah yaitu arah basuhan dilakukan dari belakang ke depan dan aktivitas fisik yang melelahkan sehingga daya tahan tubuh melemah.

Berdasarkan pemeriksaan awal Ny. U mengalami keluar lendir menggumpal berwarna putih dari vagina. Menurut Bahari (2019) Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil, mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau. Selain itu, keputihan jenis ini juga tidak disertai gatal dan perubahan warna. Keputihan semacam ini merupakan sesuatu yang wajar, sehingga tidak diperlukan tindakan medis tertentu. Dampak terjadinya keputihan Menurut Ramadani dalam Hanifah *et al.* (2021) Dampak keputihan yang tidak ditangan dengan baik dapat menyebabkan gangguan psikologis hingga gangguan fisik. Dampak jangka pendek biasanya saat terjadi keputihan dapat menyebabkan gatal yang membuat seseorang merasa tidak nyaman yang nantinya dapat menyebabkan infeksi akibat perilaku menggaruk untuk menghilangkan rasa gatal selain itu juga terdapat gangguan psikologis akibat *fluor albus* yang akan menimbulkan rasa cemas yang berlebih dan membuat

seseorang menjadi tidak percaya diri dalam menjalani aktivitas.

Penatalaksanaan keputihan pada Ny. U peneliti memberikan konsumsi air rebusan daun sirih sebanyak 10 gram (8-10 lembar) daun sirih lalu panaskan air 500 ml sampai mendidih masukan daun sirih sampai 10 menit, lalu tuang ke gelas dan tunggu sampai dingin, diberikan 2x sehari pagi dan malam selama 7 hari berturut-turut. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk keputihan adalah daun sirih. Menurut Andareto (2015) Kandungan dari daun sirih hijau (*piper betle.l*) sangatlah bagus untuk pengobatan, ada beberapa kandungan yang terdapat didalam daun sirih hijau diantaranya minyak astiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, caryophyllelen, cyneole, candinene, diastse, pati, terpenne, sesquiterpena, phenyl propane, tanin, gula, dan anti jamur. Karena kandungan yang sangat kaya tersebut daun sirih sering kali dipakai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit seperti: gusi bengkak, keputihan, seraiawan, demam berdarah, memperlancar haid, asma, radang tenggorokan, menghilangkan bau ketiak, dan mimisan.

Dari hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa daun sirih dapat mengatasi keputihan. Pada penelitian Hidayati *et al.* (2023) dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Sirih Untuk Mengatasi Keputihan Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Ikbis Surabaya Hasil penelitian menunjukkan Berkurangnya gejala keputihan karena penggunaan air rebusan daun sirih seperti jumlah cairan, warna cairan, penggantian pembalut, konsistensi cairan serta gejala gatal yang dialami responden. Dan dalam penelitian Etnis & Maay

(2021) dengan judul Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan patologis di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong.

Menurut asumsi peneliti, daun sirih mampu mengatasi keputihan yang dialami oleh wanita usia subur, sebenarnya ini bukan merupakan hal yang baru didaerah penelitian karena sudah menjadi kebiasaan apabila ada yang mengalami keputihan, namun dalam penelitian ini konsumsi air rebusan daun sirih tersebut dilakukan oleh bidan atau oleh tenaga kesehatan sehingga masyarakat khususnya wanita lebih percaya tentang manfaat daun sirih untuk mengatasi keputihan.

Keputihan Sebelum dan Sesudah Diberikan Konsumsi Air Daun Kemangi Pada Ny. A

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu Ny. A usia 25 tahun menggunakan KB suntik 3 bulan dengan keluhan mengalami keluar lendir berwarna putih dari vagina. ini sesuai dengan Setyoningsih (2020) bahwa dari 51 (100%) responden yang mengalami efek samping kontrasepsi karena keputihan yaitu 18 orang (35,3%) responden. Keputihan timbul karena efek dari penyuntikan hormon progesteron akan merubah flora dan PH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh didalam vagina dan menimbulkan keputihan. Oleh sebab itu responden yang mengalami keputihan harus lebih menjaga *personal hygiene* untuk mencegah terjadinya keputihan.

Berdasarkan pemeriksaan awal Ny.A mengalami keluar lendir berwarna putih dari vagina. Hal ini sesuai dengan Menurut Aeni (2017)

Keputihan adalah *secret* putih yang kental yang keluar dari vagina maupun rongga uterus baik berbau atau tidak berbau, disertai rasa gatal atau tidak pada daerah kewanitaan. Keputihan juga dapat diartikan keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang di sertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama.

Penatalaksanaan keputihan pada Ny. A peneliti memberikan konsumsi air rebusan daun kemangi Menurut penelitian yang telah dilakukan Harahap & Eslan (2021) Merebus daun kemangi 15-20 lembar (1 gram) dengan air 500-600 ml dengan suhu 100 derajat Celsius selama 15 menit, mendinginkan rebusan daun kemangi, menyaring air rebusan daun kemangi, lalu sajikan diminum sewaktu hangat, Dikonsumsi 2 kali sehari pagi dan sore selama 7 hari. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk keputihan adalah daun kemangi hal ini sesuai dengan Bariyah (2018) Daun kemangi mengandung *betakaroten* (provitamin A) dan vitamin C. *Betakaroten* berperan mendukung fungsi penglihatan, meningkatkan respons antibodi (mempengaruhi fungsi kekebalan tubuh), sintesis protein untuk mendukung proses pertumbuhan dan sebagai antioksidan. Sedangkan kegunaan vitamin C antara lain untuk pembentukan kolagen dalam menyembuhkan luka dan memelihara elastisitas kulit, membantu penyerapan kalsium dan besi, antioksidan, mencegah pembentukan nitrosamin yang bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker). Selain itu, daun kemangi juga mengandung komponen non gizi, antara lain senyawa flavonoid dan eugenol, *arginine*, *anetol*,

boron, dan minyak atsiri. Flavonoid dan eugenol berperan sebagai antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas, menetralkan kolesterol, dan bersifat anti kanker. Senyawa ini juga bersifat anti mikroba yang mampu mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh. Daun kemangi sangat bagus dikonsumsi oleh wanita karena eugenol dapat membunuh jamur penyebab keputihan.

Dari hasil penelitian ini peneliti merasa sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Pada penelitian daun kemangi. Harahap & Eslan (2021) judul pengaruh pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di kelurahan silandit padangsampung selatan tahun 2021 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja.

Peneliti berasumsi bahwa konsumsi air rebusan daun kemangi mampu mengatasi keputihan fisiologis pada wanita usia subur.

Perbandingan Konsumsi Air Rebusan Daun Sirih dengan Konsumsi Air Rebusan Daun Kemangi Terhadap Keputihan

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian konsumsi air rebusan daun sirih dengan konsumsi air rebusan daun kemangi sama-sama efektif dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan, namun pemberian air rebusan daun sirih lebih cepat mengatasi keputihan. Secara ilmiah, khasiat dari daun sirih sudah diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Yulianti (2023) dengan judul Pengaruh pemberian rebusan air daun sirih terhadap keputihan pada wus di tpmb evi susanti,

amd.keb tahun 2022. Kandungan dari daun sirih hijau (*piper betle.l*) sangatlah bagus untuk pengobatan, ada beberapa kandungan yang terdapat didalam daun sirih hijau diantaranya minyak astiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, caryophyllelen, cyneole, candinene, diastse, pati, terpenne, sesquiterpena, phenyl propane, tanin, gula, dan anti jamur. Karena kandungan yang sangat kaya tersebut daun sirih sering kali dipakai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit seperti: gusi bengkak, keputihan, seraiawan, demam berdarah, memperlancar haid, asma, radang tenggorokan, menghilangkan bau ketiak, dan mimisan (Andareto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Yulianti (2023) dengan judul Pengaruh pemberian rebusan air daun sirih terhadap keputihan pada wus di tpmb evi susanti, amd.keb tahun 2022. Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 30 responden kondisi keputihan setelah diberikan daun sirih mayoritas dengan kategori ada perubahan sebanyak sebanyak 27 responden (90%). Sedangkan kondisi keputihan setelah diberikan rebusan daun sirih dengan kategori tidak ada perubahan sebanyak 3 Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap keputihan pada WUS di TPMB Evi Susanti Amd,Keb Tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap keputihan pada WUS di TPMB Evi Susanti Amd,Keb Tahun 2022.

KESIMPULAN

Ny. U usia 23 tahun sebelum diberikan air rebusan daun sirih mengalami keputihan fisiologis dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih sudah tidak mengalami keputihan fisiologis pada hari ke 6. Ny. A usia 25 tahun sebelum diberikan air rebusan daun kemangi mengalami keputihan fisiologis dan sesudah diberikan air rebusan daun kemangi sudah tidak mengalami keputihan fisiologis pada hari ke 7. Pemberian konsumsi air rebusan daun sirih lebih efektif dalam mengatasi keputihan fisiologis pada wanita usia subur dibandingkan dengan konsumsi air rebusan daun kemangi dengan selisih perbedaan 1 hari.

Saran

Diharapkan klien atau masyarakat khususnya wanita untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan genitalia agar terhindar dari jamur, bakteri, parasit yang dapat menimbulkan keputihan karena dampak dari keputihan bisa menyebabkan penyakit yang serius. Wanita yang mengalami keputihan diharapkan mampu mengonsumsi air rebusan daun sirih atau air rebusan daun kemangi untuk mengatasi keputihan dengan baik sebelum diberikan pengobatan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pengobatan herbal dan komplementer untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur.

Bidan, perawat, maupun tenaga kesehatan lain diharapkan dapat memberikan asuhan yang tepat pada wanita usia subur dengan keputihan fisiologis serta dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang penanganan keputihan fisiologis dengan alternatif konsumsi air rebusan daun sirih dengan air rebusan daun kemangi sesuai dengan

prosedur sehingga dapat mengatasi keputihan fisiologis secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N. (2017). Hubungan Perilaku Genitalia Hygiene dengan Kejadian Keputihan Remaja di Pondok Pesantren di Indramayu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1).
- Andareto, O. (2015). *Apotik Herbal di Sekitar Anda*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Arsyad, Andjani, M., Safitri, K., Zulfamidah, Yuniati, L., & Sodikah, Y. (2023). Hubungan Perilaku Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9).
- Bahari, H. (2019). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku Biru.
- Bariyah. (2018). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku Biru.
- Christyanni, Y., & Rahmawaty, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2).<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13244>
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1).
- Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307-313.
- Hangganingrum, L. P., & Ariandini, S. (2019). Hubungan Kejadian Keputihan dengan Servisititis pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(4).
- Hanifah, L., Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna terhadap Kejadian Flour Albous. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 111-118.
- Harahap, & Eslan. (2021). *Pengaruh Pemberian Rebusan Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.
- Kurniyanti, N., & Lutfiyati, A. (2022). Hubungan Perilaku Menjaga Kesehatan Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Passe, R., Saleh, S., & Ikawat, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *Jurnal abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 27-32.
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) Di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 298-304. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2743>
- Sianturi, E., Maida, P., & Elisabeth, S. (2019). *Kesehatan Masyarakat*. Zifatama Jawa.
- Susanti, E., & Yulianti. (2023). *Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada WUS di TPMB Evi Susanti, Amd. Keb Tahun 2022*. Universitas Medika Suherman.